

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Teresa Dos Santos Rodrigues Da Costa¹

Account.teresa.d.18@ukwms.ac.id

Sofian^{2*}

sofian@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 Oktober 2023

Revised : 20 November 2023

Accepted : 10 Desember 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

Manajemen Laba, Komite Audit,
Dewan Komisaris Independen, dan
Integritas Laporan Keuangan.

DOI:

10.33508/jima.v12i2.5349

**) Corresponding Author:*

sofian@ukwms.ac.id

ABSTRACT

The objects of this research is manufacturing companies in the various industrial sectors and various consumer goods sectors in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The aim of this research is to gain knowledge regarding the influence of earnings management, audit committees, good corporate mechanisms, governance by examining the independent board of commissioners on the integrity of financial reports. The data used are the annual financial reports of each manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. This research used 50 manufacturing companies selected using a purposive sampling technique with a population of 692 companies. This research is quantitative research with the program used to process the data is Statistical Product and Service Solution 23 (SPSS 23). This research analysis uses multiple regression analysis and the significance value of each variable is measured using the t-test. The results of this research show that earnings management does not have a significant influence on the integrity of financial reports, on the contrary, the audit committee and independent board of commissioners have a positive influence on the integrity of financial reports.

ABSTRAK

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sector aneka industry dan sector aneka barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh manajemen laba, komite audit, mekanisme good corporate governance dengan meneliti dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan tiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan 50 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi 692 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan program yang digunakan dalam mengolah data adalah Statistical Product and Service Solution 23 (SPSS 23). Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan nilai signifikansi dari masing-masing variable yang diukur menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sebaliknya komite audit dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dilaporkan dalam laporan terstruktur yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Laporan keuangan harus dibuat secara relevan dan andal, agar informasi yang dihasilkan untuk pemangku kepentingan tidak bias serta memiliki integritas tinggi. Suatu perusahaan dengan integritas yang tinggi cenderung jujur dalam menghadapi tekanan yang terjadi dan peluang yang terbatas, sedangkan perusahaan dengan integritas rendah cenderung melakukan ketidakjujuran atau penipuan akuntansi terutama pada penyajian laporan keuangan yang memuat informasi mengenai perusahaan (Downida dan Riarjo, 2017).

Pelaporan keuangan mempunyai informasi yang untuk memberitahukan kepada orang-orang di luar perusahaan seperti investor, pemegang saham, kreditor, lembaga keuangan, individu, pengusaha, dan pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan sebaik mungkin menggunakan prinsip konservatisme, yang juga dikenal sebagai kehati-hatian. Tujuannya adalah agar informasi dalam laporan keuangan akurat dan tidak menyesatkan penggunaannya. Hal tersebut agar penyajian laporan keuangan yang ada bisa memuat informasi secara andal dan dengan reliabilitas yang tinggi, sehingga pengguna informasi keuangan dapat mengandalkan informasi tersebut (Atiningsih dan Suparwati, 2018).

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi dan menilai kinerja sebuah perusahaan (Wahyudi, Amani dan Djuitaningsih, 2021). Selain itu, pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusannya memerlukan kejujuran dan keakuratan dalam informasi pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pesan integritas yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi jika perusahaan mengoptimalkan pengendalian internal dan bersedia menilai serta merevisi sistem pengendalian internal. Revisi pengendalian internal dimaksudkan untuk mengurangi informasi yang tidak memenuhi integritas.

Perusahaan yang tidak memenuhi integritas dalam penyusunan laporan keuangan

menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melanggar prinsip akuntansi. Sudah seharusnya perusahaan menerapkan pedoman dalam penerapan standar akuntansi sesuai dengan IFRS. Mulyadi (2020) menyebutkan bahwa IFRS adalah standar pelaporan yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Penyajian laporan keuangan di Indonesia diadopsi dari IFRS ke dalam PSAK, sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan tahun anggaran 2018 dan dapat terlihat melakukan pelanggaran pada tanggal 24 April 2019. PT. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar \$809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar (asumsi kurs 14.000 per \$1). Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang mencatat kerugian sebesar \$216,5 juta. Kasus tersebut menandakan bahwa terdapat korelasi antara pelaporan keuangan dengan kurangnya integritas pelaporan keuangan, yaitu pengungkapan tindakan tidak jujur yang dilakukan pihak PT. Garuda Indonesia. Ketidakjujuran yang dilakukan yaitu menyajikan laporan keuangan pada tahun 2018 dengan keuntungan yang tinggi, padahal tahun sebelumnya (tahun 2017) melaporkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Integritas dalam pelaporan keuangan berkaitan erat dengan *faithful representation*. Apabila informasi keuangan disajikan secara tidak jujur dan terdapat banyak kesalahan administratif, hal ini dapat menyebabkan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang buruk.

Fenomena di atas jelas menunjukkan bahwa apabila pemalsuan atas informasi akuntansi yang dilaporkan merupakan tindakan yang salah, karena tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Febrilyantri (2020), pelaporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar berdasarkan keadaan yang sesungguhnya tanpa menyembunyikan apapun sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Laporan keuangan dianggap berkualitas tinggi jika menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Menurut Kieso dan Weygandt dalam Solikhah dan Hamid (2017), hubungan keuangan yang menganut prinsip relevansi dan kepercayaan adalah hubungan yang berintegritas

dan berkualitas. Penelitian tersebut mengukur integritas informasi keuangan sebagai indikator konservatisme akuntansi. Konservatisme identik dengan pernyataan laporan keuangan *understatement*, yang memiliki risiko lebih kecil dibandingkan *overstatement*. Oleh karena itu, laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut lebih andal dan memenuhi persyaratan kualitas informasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan adopsi dari IFRS.

Bersama dengan Indeks Konservatisme, dapat dijadikan tolak ukur untuk mengkomunikasikan informasi dengan kualitas dan integritas yang lebih baik sehingga laporan keuangan yang tersaji akurat dan transparan agar tidak menyesatkan investor.

Integritas laporan keuangan yang diterapkan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan, agar penyajiannya dilakukan secara wajar dan tidak memihak yakni berdasarkan kondisi perusahaan sebenarnya. Faktanya yang dapat mempengaruhi sebuah integritas pada pelaporan keuangan banyak antar lain kurangnya tata kelola perusahaan yang baik seperti komite audit dan dewan komisaris independen, serta manajemen laba. Pelaporan keuangan yang disajikan integritasnya bisa dijamin dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas pelaporan keuangan, antara lain kurangnya tata kelola perusahaan yang baik, seperti komite audit yang baik dan dewan direksi yang independen, serta manajemen laba. Untuk menjamin integritas pelaporan keuangan, perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan sendiri adalah suatu prinsip pengelolaan perusahaan yang baik yang bertujuan agar menjaga keselarasan kepentingan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Perusahaan harus mengadakan rapat antara badan hukum yang berkepentingan dalam perusahaan. Mekanisme tata kelola sebuah perusahaan pada dasarnya tidak terbatas pada pengendalian internal saja karena, berdasarkan fakta yang ada, auditor eksternal merupakan pengendalian yang sangat penting. (Nengzih, 2017).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dewan komisaris menjalankan tanggung jawab pengawasannya (Yendrawati dan Hidayat, 2021). Mengawasi dan mengatur audit pelaporan keuangan serta

memastikan penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah salah satu tugas komite audit. Komite audit memberikan transparansi laporan keuangan dan membantu pemangku kepentingan (Solikhah dan Hamid, 2017). Yendrawati dan Hidayat (2021) melakukannya juga. Dalam hal integritas laporan keuangan, komite audit memantau dan memastikan bahwa laporan keuangan transparan dan sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku, sehingga memiliki tingkat integritas yang tinggi. Studi 2020 oleh Fajar dan Nurbaiti menemukan bahwa komite audit meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut Wulandari, Hernawati, Nur, dan Ermaya (2020) dan Butar-Butar, Hasan, dan Mardiani (2021), komite tidak mempengaruhi integritas informasi keuangan.

Dewan komisaris independen ialah bagian dari dewan direksi sesuatu industri yang tidak memelihara ikatan dekat dengan industri direktur ataupun pemegang saham kebanyakan serta dilindungi dari ikatan bisnis yang bisa mempengaruhi kemampuannya buat berperan independen (Sauqi dan Akram, 2017). Undang-undang yang berkaitan dengan dewan komisaris independen diatur dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) no 57/PJOK.04/2017 menimpa Direksi serta Direksi Emiten ataupun industri publik. Dewan komisaris independen memiliki guna pengawasan, bertanggung jawaban terhadap kebijakan pengurusan serta bisa berikan nasihat kepada direksi.

Manajemen laba yang dikelola suatu perusahaan menyebabkan integritas laporan keuangannya berkurang, karena data yang disajikan tidak memadai atau mengandung salah saji material. Perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan keputusan yang diambil oleh investor dan kreditur bisa mengalami kesalahan dikarenakan informasi keuangan yang disajikan bukanlah data sebenarnya. Menurut penelitian Putra (2012) dan Ayem dan Yuliana (2019), manajemen laba mempengaruhi integritas pelaporan keuangan karena itu merupakan tindakan langsung yang dilakukan manajemen untuk menyampaikan kinerja perusahaan melalui laporan laba. Namun, penelitian Khatijah (2019) dan Yuliana, Masitoh, & Rachmawati (2018) menemukan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi integritas pelaporan keuangan.

Telah banyak penelitian yang meneliti tentang integritas laporan keuangan dengan berbagai metode dan memiliki keragaman hasil.

Hal ini sebagai motivasi untuk peneliti melakukan penelitian ini dan menyelidiki wacana bagaimana pengaruh manajemen laba dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam industri manufaktur dan barang konsumsi.

KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan adalah teori yang dikemukakan pertama kalinya pada tahun 1976 oleh Jansen dan Meckling dalam penelitian Yendravati (2021) yang dalam penelitiannya mengatakan teori keagenan merupakan jembatan penghubung antara pemilik usaha dengan para agen yang dipekerjakan dalam membantu dan memenuhi harapan pemilik usaha. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Diwei (2022) bahwa teori agen utamanya ada pada agen bisnis itu sendiri, dimana agen dapat berperan sebagai manajer yang berperan penting dalam operasional, dalam merumuskan rencana dan dalam merumuskan strategi yang berperan dalam melaksanakan peraturan perusahaan dan alokasi sumber daya perusahaan.

Febriyanti (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hubungan antara manajer perusahaan dengan manajemen yang ditunjuk oleh pemilik modal. Tujuan utama diciptakannya seorang agen adalah untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, termasuk manajer (Kismanah, Kimsen, dan Mardiani, 2021). Praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan adalah dengan menerapkan teori keagenan (Shaifali dan Mittal, 2019). Teori keagenan membagikan landasan untuk kajian *good corporate governance* yang baik. *good corporate governance* yang baik berarti ikatan yang adil antara pemegang saham selaku prinsipal serta manajemen selaku agen. Gagasan *good corporate governance* didasarkan pada teori keagenan serta butuh adanya pemantauan serta pengelolaan industri supaya seluruhnya mematuhi peraturan serta perundang-undang yang berlaku.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas terbesar laporan keuangan adalah informasi yang disajikan secara wajar, jujur, tidak memihak dan konsisten dengan informasi yang disajikan (Dewi, 2016) dan Ayem dan Yuliana (2019). Integritas laporan keuangan perlu dicapai

dan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbaru. Bharata, Susilo, dan Nugraheni (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas hubungan keuangan tertentu tidak diidentifikasi oleh jenis informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hubungan keuangan kita (informasi keuangan). Supaya data keuangan jadi bermanfaat data tersebut wajib relevan (*relevance*) serta merepresentasi secara pas apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Manfaat data keuangan bisa ditingkatkan bila data tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), pas waktu (*timely*), serta terpaham (*understandable*).

Laporan keuangan yang akurat, andal, dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi terbaru adalah bukti integritas perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan nilai dan kepercayaan publik dengan menyusun laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Ini karena informasi akuntansi dapat diandalkan (Damayanti, Suhendar dan Martika, 2023).

Indeks konservatisme digunakan untuk mengukur integritas pelaporan keuangan. Konservatisme rasio dijadikan salah satu indikator integritas laporan keuangan karena setara dengan menyajikan laporan keuangan dengan penuh keyakinan (*reports*), sehingga risikonya lebih rendah dibandingkan menyajikan laporan keuangan terlalu banyak (*overestimation*). Laporan keuangan yang tidak terlihat dianggap lebih dapat diandalkan, dan elemen utama informasinya cenderung lebih akurat (Arista, Wahyudi, dan Yusnaini, 2018).

Manajemen Laba

Menurut Supriyono (2018:123), manajemen laba adalah tindakan sistematis yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi pihak-pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kesehatan dan manajemen perusahaan dikenal sebagai manipulasi pasar. Istilah "intervensi" digunakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan hasil manajemen laba. Manajemen mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan pemilik usaha karena manajemen langsung menjalankan operasional usahanya, sedangkan pemilik tidak mengelola usahanya secara langsung. Hal ini jelas mengakibatkan data yang asimetris (Lubis, Fujiarti, dan Amyulianthy, 2019). Manajer

merupakan salah satu bagian *agent* yang bekerja dalam perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Perusahaan dengan laba yang tinggi maka integritas laporan keuangan perusahaan tersebut terancam. Pada kenyataannya, laporan keuangan yang dipublikasikan tidak menggambarkan situasi sebenarnya. Studi oleh Putra (2012) dan Ayem dan Yuliana (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba memengaruhi integritas laporan keuangan karena ini adalah langkah langsung yang dapat diambil manajemen untuk menerapkan kebijakan akuntansi di perusahaan mereka dengan cara yang menguntungkan.

Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu mereka mengawasi (Yendrawati dan Hidayat, 2021). Laporan keuangan harus diaudit oleh komite audit, yang merupakan bagian dari tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa penyajian laporan tersebut sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Rencana audit akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan, terutama karena informasi laporan keuangan menjadi lebih transparan (Solikhah dan Hamid, 2017). Untuk mengurangi atau menghindari masalah keuangan, perusahaan dapat menggunakan rencana audit, suatu sarana manajemen yang baik.

Teori keagenan membahas konflik kepentingan yang sering terjadi di perusahaan dan bagaimana komite audit dapat menguranginya. Semakin banyak audit yang dilakukan suatu perusahaan, semakin baik ekspektasi yang dibuat oleh pemegang saham dan manajemennya. Semakin lengkap laporan keuangan diserahkan kepada komite audit, semakin akurat laporan keuangan. Studi Fajar dan Nurbaiti (2020) mengemukakan tentang komite audit meningkatkan integritas dalam pelaporan keuangan. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki lebih banyak komite audit, mereka akan mampu memenuhi harapan lembaga dan mitra serta meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan direksi eksternal atau dewan komisaris independen, bertugas mengawasi dan mengevaluasi operasi perusahaan di seluruh dunia. Komisaris independen bertugas untuk menemukan kesalahan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan. Teori manajemen menyatakan

bahwa anggota dewan yang independen dapat meningkatkan transparansi mengenai kinerja manajemen. Hal ini dapat digunakan untuk menutupi tindakan manajemen yang merugikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. Studi tahun 2019 oleh Ayem dan Yuliana menemukan bahwa dewan komisaris independen meningkatkan integritas laporan keuangan. Studi tahun 2019 juga menemukan bahwa dewan komisaris independen meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajer merupakan bagian dari agen yang bekerja pada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya. Manajemen laba dalam sebuah perusahaan tinggi, integritas laporan keuangan perusahaan akan terpengaruh. Ini karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berbeda halnya dengan pihak investor sebagai prinsipal yang menginginkan perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan sebaik-baiknya untuk menghindari kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga manfaat yang didapatkan investor benar-benar nyata adanya. Manajemen laba adalah strategi manajemen dalam memilih metode teknis untuk melaporkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan tujuan mengoreksi kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan. Perusahaan yang terjadi manajemen laba akan membuat integritas laporan keuangan turun karena informasi yang diberikan tidak mencukupi atau mengandung salah saji material.

Suatu perusahaan dapat kehilangan kepercayaan masyarakat dan membuat kreditor dan investor membuat keputusan yang salah jika adanya manajemen laba. Penelitian Putra (2012) dan Ayem dan Yuliana (2019) menunjukkan manajemen laba memengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Untuk menilai keuntungan perusahaan, manajemen dapat melakukan hal ini secara langsung. Berikut adalah hipotesis awal penelitian:

H₁: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan

Keuanagn

Komite audit keberadaanya dalam perusahaan dapat memengaruhi penerapan SAK. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman dan standar pelaporan keuangan saat ini, serta untuk memastikan bahwa peran dan tanggung jawab dewan komisaris dipenuhi (Suzan, Pratama, dan Rifqi, 2021). Menurut teori keagenan, komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan perusahaan. Semakin banyak komite audit, semakin baik mereka dalam menetapkan ekspektasi manajemen dan pemegang saham. Rasio komite audit yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan lebih akurat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Rustiarini dan Dewi (2022); Yudiawan, Kepramareni & Pradnyawati (2022); Fajar & Nurbaiti (2020); Yuliana, dkk., (2019); dan Dewi, Rozak dan Usmar (2019) yang memiliki hasil bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut:

H₂: Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan komisaris independen adalah anggota eksternal dewan direksi perusahaan, yang bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara keseluruhan untuk menemukan kesalahan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen mempengaruhi penerapan SAK perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa dewan komisaris independen meningkatkan transparansi kinerja manajemen. Ini dapat mencakup tindakan manajemen yang menyimpang atau yang dapat merugikan bisnis dan pemangku kepentingannya.

Komisaris independen memantau perilaku manajemen untuk mencegah manipulasi data keuangan dan mampu menyajikan informasi keuangan secara integritas untuk meminimalkan asimetri informasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Yudiawan, dkk., (2022); Ayem dan Yuliana (2019); Dewi, dkk., (2019); yang memberikan hasil akan adanya dampak positif dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif, yang berarti data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan fakta dan karakteristik subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan bagaimana dewan komisaris independen, komire audit, dan manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sector aneka industry dan sector aneka barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode terakhir 2019-2022. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan memberikan kriteria tertentu untuk penentuan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, komite audit, dewan komisaris independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang berarti data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan fakta dan karakteristik subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil pengolahan data meliputi statistik deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan atas hasil pengolahan data diungkapkan dengan padat dan jelas, bukan merupakan barisan tabel data.

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Variable	N	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
ML	200	-.30	.37	-.0142	.10692
KA	200	2.00	3.00	2.8550	.35298
DKI	200	.00	.67	.3990	.11189
ILK	200	-.93	.75	-.0077	.29951

Sumber: Data diolah (2023)

yang kemudian diinterpretasikan dibawah ini:

1. Variabel Manajemen Laba (ML), yang terdiri dari 200 sampel pengamatan (N), menemukan nilai *minimum* -0,030, nilai *maximum* 0,37, nilai *mean* (rata-rata) -0,0142, dan nilai standar deviasi 0,10692.
2. Variabel Komite Audit, yang terdiri dari 200 sampel pengamatan, memperoleh nilai *minimum* sebesar 2,00, nilai *maximum* sebesar 3,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,8550, dan nilai standar deviasi sebesar 0,35298.
3. Dengan 200 sampel pengamatan (N), variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) menghasilkan nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *maximum* sebesar 0,67; nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3990, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11189.
4. Dengan 200 sampel pengamatan (N), variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) memperoleh nilai *minimum* sebesar -0,93, nilai *maximum* sebesar 0,75, nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0,0077, dan nilai standar deviasi sebesar 0,29951.

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-5.809	.000	
ML	1.733	.278	H1 ditolak
KA	4.733	.000	H2 diterima
DKI	2.890	.004	H3 diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil Temuan 1

Dalam penelitian ini berdasarkan uji hipotesis, di mana Ho diterima dan H1 ditolak, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen laba dan integritas laporan keuangan. Studi sebelumnya oleh Yuliana dkk. (2018), Khatijah (2019), dan Novitasari & Martani (2022) menunjukkan manajemen laba tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Masitoh, dan Rachmawati, (2019) mengatakan bahwa manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, satu dari sisi efisiensi, dan

yang lain dari sisi *opportunistik*. Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Manajemen laba terjadi dalam perusahaan maka manajemen perusahaan dapat memberikan informasi tentang perusahaan secara terbuka. Ini dapat memikat investor atau kreditor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Namun, kurangnya pengawasan selama penyusunan laporan keuangan menyebabkan manajemen laba tidak terlihat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang aneka industri dan barang konsumsi selama periode 2019–2022.

Hasil Temuan 2

Menurut penelitian ini, komite audit terdiri dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan peraturan dan peraturan. Menurut teori keagenan, komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi kepentingan yang tidak sejalan di antara anggota perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan Ho ditolak dan H2 diterima yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan dan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai koefisien positif sehingga mendukung hipotesis penelitian.

Tanda positif hubungan variabel komite audit dengan integritas pelaporan keuangan menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang lebih banyak dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan, sedangkan jumlah komite audit yang lebih sedikit dapat menurunkan integritas pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit berkorelasi positif dengan kemampuan mereka untuk menetapkan harapan manajemen dan pemegang saham. Integritas laporan keuangan dan jumlah anggota komite audit berkorelasi positif. Menurut teori keagenan, komite audit dapat membuat laporan keuangan yang akurat dan menghindari konflik kepentingan.

Penelitian sebelumnya oleh Mahendra, Rustiarini, Dewi (2022), Yudiawan, Kepramareni, dan Pradnyawati (2022), Fikri, Suryani (2020),

Fajar, dan Nurbaiti (2020), Yuliana, dkk. (2019), dan Dewi, Rozak, dan Usmar (2019) menunjukkan bahwa peran komite audit berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa, selama tahun 2019–2022, komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil temuan 3

Variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh delegasi. Komisaris independen merupakan penasihat eksternal yang fungsinya memantau dan mengevaluasi aktivitas perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya perbedaan informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya komisaris independen maka transparansi mengenai kinerja manajemen dapat ditingkatkan melalui perwakilan yang independen.

Hubungan antara integritas laporan keuangan dan dewan komisaris independen ditunjukkan oleh analisis statistik yang mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal menunjukkan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien bertanda positif, yang mendukung hipotesis penelitian.

Menurut hubungan yang positif, lebih banyak dewan komisaris independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan, tetapi lebih sedikit dapat menurunkannya. Komisaris independen memantau tindakan manajemen untuk menghindari penyimpangan data keuangan dan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dengan benar. Teori keagenan mengatakan bahwa perwakilan independen dapat membuat kinerja manajemen lebih jelas. Ini dapat mencakup tindakan manajemen yang menyimpang atau berpotensi merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan.

Menurut penelitian Yudiawan, dkk., (2022), Ayem dan Yuliana (2019), dan Dewi, dkk., (2019), mendukung penelitian saat ini dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki efek positif terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil

tersebut menunjukkan bahwa, dari tahun 2019 hingga 2022, peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan di perusahaan yang beroperasi di sektor aneka industri dan industri barang konsumsi.

SIMPULAN

Integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri dan sector industri barang konsumsi pada tahun 2019–2022 tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Jika tidak ada pengawasan yang cukup, manajemen laba dapat muncul karena manajer memiliki kesempatan untuk mengubah laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen laba dapat memikat investor atau kreditor untuk melakukan investasi dalam perusahaan. Namun, kurangnya pengawasan dapat membuat manajemen laba tidak terlihat.

Menurut studi ini, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh komite audit; oleh karena itu, dari tahun 2019 hingga 2022, komite audit perusahaan manufaktur di bidang aneka industri dan barang konsumsi akan meningkat seiring dengan tingkat integritas laporan perusahaan. Semakin banyak komite audit yang ada pada suatu perusahaan, semakin baik laporan keuangan yang dibuat, dan rasio komite audit yang lebih tinggi akan sebanding dengan kemampuan manajemen untuk memenuhi harapan pemegang saham. Pada dasarnya, komite audit memiliki tanggung jawab agar memastikan prosedur pelaporan keuangan bisnis dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sampel perusahaan manufaktur dari berbagai industri dan industri barang konsumsi dari tahun 2019–2022, studi ini menemukan bahwa lebih banyak dewan komisaris independen maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen mengawasi tindakan manajemen untuk mencegah penyimpangan data keuangan dan memberikan informasi keuangan secara akurat untuk mengurangi asimetri informasi.

REFERENCES

- Anggita, M., Pohan, H. T., & Akuntansi, P. S. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 541–554.
- Ayem, S., Yuliana, D., Independence, K. A.,

- Quality, A., Management, P., & Commissioner, I. (2019). Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol . 16 No . 1 Tahun 2019 PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR , KUALITAS AUDIT , MANAJEMEN LABA , DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Bharata, R. W., dkk. (2020). International Financial Reporting Standars (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 6, No. 2, 10-26.
- Butar-butar, A. K., Hasan, M., Mardiani, R., Studi, P., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2021). INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KOMITE AUDIT . 3(2), 102-116. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7645>
- Cintia dan Siti K. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *PRIMA (Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 3, No. 2, 119-128.
- Corporate, G., Governance, G. C., Governance, G. C., Set, O., & Keuangan, I. L. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN , GREEN CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN. *Akmen Junal Ilmiah*, 20(April), 26-38.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., dan Lia D. M. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JRKA*, Vol. 9, No. 1, 182-195.
- Dewi, E. R., dkk. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTAPEDIA*, Vol. 1, No. 1, 1-29.
- Efek, B. (2020). *INDONESIA ACCOUNTING*. 204-214.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4(6), 843-855.
- Fahmi, K., dan Alvin J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 23-29.
- Febrilyantri, C., (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 267-275.
- Fikri, M., dan Elly S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014 s.d. 2018). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 136-146.
- Herada, F. M., dan S, Patricia F. D. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 24-37.
- Himawan, F. A., dan Albertus K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vo. 22, No. 2, 162-188.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*, <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Istutik., Lintang, M. C., dan Abdul K. U. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 15, No. 2, 221-233.
- Hukum, M., & Yogyakarta, U. M. (2020). *Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4 . 0 Kontemporer di Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>
- Ii, B. A. B. (1976). *Bab ii kajian pustaka* 2.1. 9-31.
- Independen, K., Integritas, T., & Keuangan, L. (2021). *KORELASI*. 2, 713-727.
- Integritas, T., & Keuangan, L. (2018). p-ISSN 2086-3748. P-ISSN 2086-3748, 9(November), 110-124.
- Issn, J. A. (2021). *DISTRESS , AND AUDIT TENURE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS*. 7(1), 85-98.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*

- <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Istutik., Lintang, M. C., dan Abdul K. U. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 15, No. 2, 221-233.
- Kuangan, L. (2022). The effect of auditor independence, good corporate governance and audit quality on the integrity of financial statements. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 1663-1679.
- Kismanah, I., Kimsen., dan Rika M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*, Vol. 1, No. 1, 75-86.
- Mahendra, I. G. A. M. N., dkk. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, Vol. 4, No. 3, 147-158.
- Mulyadi, N. A. K. (2020). Studi Empiris Penilaian Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Standar IFRS dan AAOIFI. *Vol. 5, No. 2*, 46-63.
- Mekanisme, P., Corporate, G., Dan, G., Laba, M., Environmental, T., Ilmiah, A., & Ningsih, R. F. (2017). *Jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri padang 2017*.
- Nazar, M. R., & Arviana, N. (2023). *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. 6(2), 409-417.
- Ningsih, N. C., dkk. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1, No. 5, 1554-1563.
- Novitasari, N. L. G., dan Ni W. J. M. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, Vol. 3, No. 2, 148-161.
- Permana, M. D. D., dan Suzy N. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 5, No. 2, 1663-1679.
- Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan. (2023). *Perkembangan SAK yang Berlaku di Indonesia*, <https://www.ppak.co.id/artikel/perkembangan-sak-yang-berlaku-di-indonesia#:~:text=Standar%20akuntansi%20keuangan%20adalah%20metode,yang%20berlaku%20dan%20lain%20%E2%80%93%20lain>
- Rivandi, M., dan Muhammad H. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 05, No. 02, 255-269.
- Sangaji, R., & narzar, shinta. (2021). Pengaruh audit report lag dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dengan komisariss independen sebagai variabel pemoderasi. *Faculty of Economics and Business*, 1-18.
- Sari, A., & Hasnawati. (2022). *View of PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA.pdf*.
- Solikhah, N. (2017). *PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015)*. 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Wahyudi., Amani, A. A., dan Tita D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 43-64.
- Wulandari, S., Ernaya, H. N. I., dan A. A. S. Mashuri (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, Vol. 7, No. 1, 85-98.
- Wahyuni, P. D. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN*. 15(1), 61-73.
- Wulandari, M., Hernawati, E., Nur, H., & Ermaya, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Udit, Ownership Financial Statement*, 8(3).
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). *Jurnal*

Akuntansi dan Auditing Indonesia.
25(December).

Yudiawan I. N., dkk. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma, Vol. 4, No. 3, 302-311.*

Yuliana, N., dkk. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Universitas Islam Batik Surakarta, 1-14.*